



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Berita *Daring* di SMP Negeri 1 Parengan

Machika Pingki Debilla Pramesti^{1(□)}, Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
debillapramesti@gmail.com

Abstrak—Penelitian dilakukan dengan dasar karena ditemukannya kesulitan untuk membuat teks berita oleh peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Parengan dikarenakan kekurangan informasi tentang sumber berita serta unsur-unsur dari teks berita. Dilakukannya study ini ialah agar mencari tahu peningkatan dari kemampuan peserta didik dalam menciptakan teks berita memakai metode *discovery learning* berbantuan media berita daring pada peserta didik. Studi dilakukan memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua siklus dengan tiap siklusnya mencakup perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi. Pada pratindakan rata-rata peserta didik 57,3 ketuntasan klasikal dengan persentase 22%, pada siklus I rata-rata peserta didik 72,3 ketuntasan klasikal 62,5%, serta pada siklus II rata-rata peserta didik 84,3 ketuntasan klasikal 100%. Sehingga menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media berita daring dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik.

Kata Kunci—Menulis teks berita, *discovery learning*, media berita daring

Abstract—The study is motivated by the problem in seventh-grade students in class E at SMP Negeri 1 Parengan confront when composing news texts, due to their lack of knowledge about news sources and the elements of news texts. This research intends to measure the improvements to compose news text using *discovery learning* approach, helped by online news media. This study's research method is CAR or Classroom Action Research. This learning implementation was made out by two cycle: planning, execution, observation, and reflection. In the pre-action phase, the average student scores was 57.3 with a classical completeness of 22%, The first cycles the averages students scores was 72.3 and a classical completeness of 62.5%, but the second cycles student average score was 84.3 with a classical completeness of 100%. Thus, Using the *discovery learning* method in conjunction with online news sources can help students enhance their abilities to compose news texts.

Keywords—News writing, *discovery learning*, online news media

PENDAHULUAN

Menulis adalah aktivitas menyalurkan buah pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan proses menyampaikan pendapat (Latae, 2014) dalam wujud tulisan (Suastika, 2018) agar mudah dipahami oleh penulis serta pembaca (Rosmaya, 2018). Selain itu menulis menurut (Irwansyah,

2017) adalah kegiatan menyalurkan inspirasi kedalam bentuk tulisan yang bersumber pada pengetahuan penulis.

Penelitian terdahulu tentang menulis yang dilakukan oleh (Mundziroh, 2013) menyatakan bahwa kenaikan kemampuan membuat teks cerita dengan penerapan metode *picture and picture* dapat tercermin dari perkembangan nilai yang terus meningkat dari siklus kesiklus. Penelitian terdahulu tentang menulis juga dilakukan oleh (Wibowo, 2020) menyatakan bahwa adanya perkembangan dari keahlian menulis teks narasi dari diterapkannya media gambar seri dapat terlihat ketika peserta didik menunjukkan antusiasme serta kolaborasi yang positif saat pembelajaran. Penelitian terdahulu tentang menulis juga dilakukan oleh (Sanita, 2020) menyatakan bahwa meningkatkan keahlian menulis teks deskripsi bisa memotivasi peserta didik ikut berpartisipasi serta bersemangat saat belajar memakai metode pembelajaran *field trip*.

Sesuai dengan observasi serta wawancara awal oleh peneliti terhadap pengajar kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia, didapatkan hasil ketika menulis teks berita, peserta didik memiliki hambatan disebabkan oleh peserta didik yang tidak mengetahui sumber dari berita dan peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami unsur dari teks berita. Sehingga, dibutuhkan sebuah ide inovatif dalam belajar untuk membantu meningkatkan keahlian peserta didik dalam menulis teks berita yaitu dengan model belajar *discovery learning* berbantu media *daring*.

Pengertian metode pembelajaran *discovery learning* ialah sebuah pendekatan yang dapat memberi arahan untuk peserta didik menggali secara mandiri pengetahuan mereka, oleh sebab itu mampu menambah pemahaman peserta didik berdasarkan bimbingan dari guru. Pengertian metode pembelajaran *discovery learning* berdasarkan (Ana, 2018) ialah sebuah pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan. Pengertian metode pembelajaran *discovery learning* berdasarkan (Setyawan, 2021) ialah sebuah pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan menyelidiki untuk mengatasi permasalahan sehingga peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran. Pengertian metode pembelajaran *discovery learning* berdasarkan (Rahmayani, 2019) ialah sebuah pendekatan untuk membuat peserta didik ikut serta untuk menangani permasalahan melalui bimbingan guru. Pengertian metode pembelajaran *discovery learning* menurut (Nugrahaeni, 2017) merupakan sebuah pembelajaran yang mengaitkan keterampilan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Penelitian mengenai pendekatan *discovery learning* yang dilakukan oleh (Kusuma, 2023) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *discovery learning* dapat memberikan dampak positif pada yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menciptakan ide untuk tema cerita mereka. Penelitian mengenai pendekatan *discovery learning* juga dilakukan oleh (Gajah, 2020) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *discovery learning* dapat mendorong partisipasi aktif serta inovasi peserta didik. Penelitian mengenai pendekatan *discovery learning* berdasarkan (Rochmawati, 2021) menjelaskan penggunaan pendekatan *discovery learning* dapat

menumbuhkan keahlian serta dorongan peserta didik dalam menciptakan sesuatu.

Berita *daring* adalah penyampaian berita atau informasi secara *online* kepada masyarakat. Menurut (Andriani, 2021) berita *daring* adalah berita yang dapat dijangkau melalui *internet* secara *online*. Menurut (Mutharoh, 2022) berita *daring* adalah *platform* untuk menyampaikan berita kepada masyarakat dengan menyertakan berbagai informasi. Menurut (Nuracaya, 2022) berita *daring* adalah informasi dalam bentuk fakta dan pendapat yang tengah menjadi perbincangan *publik*.

Pada studi terdahulu oleh (Waljinah, 2019) menyatakan digunakannya berita *daring* dapat memudahkan untuk mengakses berita dan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran di sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kencana, 2022) menyatakan bahwa penggunaan berita *daring* dapat digunakan untuk mencari inspirasi cerita dan dapat digunakan sebagai strategi pemasaran yang memberikan sumber pendapatan lembaga terkait. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dianto, 2022) bahwa penggunaan media berita *daring* dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Melihat manfaat dari berita *daring*, maka berita *daring* dapat digunakan untuk membuat peserta didik mampu meningkatkan keahlian menulis teks berita dengan model pembelajaran *discovery learning*.

METODE PENELITIAN

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode yang diterapkan di penelitian ini. Data berasal dari test keahlian membuat teks berita peserta didik. Pengumpulan data penelitian memakai Teknik *test* dan *non test*, dengan *test* dalam bentuk penulisan teks berita dan *non-test* berbentuk wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tes menghasilkan data yang kemudian secara kuantitatif dianalisis, dan untuk data dari non tes akan dilakukan analisis kualitatif. Hasil tes peserta didik dianalisis setiap siklus akan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan siswa}}{\text{Skor maksimal (18)}} \times 100\%$$

Rumus yang dipakai sebagai penghitungan tuntasnya hasil belajar peserta didik yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Pada studi yang dilakukan, validitas data menggunakan teknik triangulasi melalui tes, observasi, dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model *discovery learning* pada penelitian ini bertujuan untuk memberi motivasi peserta didik agar secara mandiri mampu belajar dan menciptakan solusi. Sintaks pembelajaran yang dikembangkan dari Budiastuti (2023) sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Tahap-tahap pembelajaran *discovery learning*

Tahap	Implementasi
Stimulasi pemberian rangsang (<i>stimulation</i>)	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan melakukan absensi peserta didik. Selanjutnya disampaikanlah Kompetensi dasar, indikator pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menayangkan video YouTube dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)	Setelah peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, guru menjelaskan tentang teks berita, sumber berita, dan unsur-unsur berita. Guru juga membagikan lembar kerja kepada peserta didik yang berisi contoh teks berita.
Pengumpulan data (<i>data collection</i>)	Peserta didik yang masih memerlukan penjelasan tambahan dapat bertanya kepada guru dan menggunakan buku kerja peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan
Pengolahan data (<i>data processing</i>)	Guru memberikan tugas untuk peserta didik menganalisis unsur teks berita yang ada dalam lembar kerja yang sudah disediakan.
Pembuktian (<i>verification</i>)	Setelah menyelesaikan pekerjaannya, peserta didik akan dengan bergantian ditunjuk untuk melakukan presentasi dari analisis mereka. Peserta didik yang berani maju mendapatkan tepuk tangan serta pujian sebagai penghargaan
Kesimpulan (<i>generalization</i>)	Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil pertemuan bersama. Selanjutnya, peserta didik diminta guru untuk membuat tugas teks berita yang mencakup unsur-unsur yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dari guru dan ucapan salam.

Meningkatnya keahlian menulis peserta didik dengan diterapkannya model *discovery learning* menggunakan bantuan berita daring dapat diamati dari adanya nilai *mean* peserta didik yang meningkat pada setiap siklus. Pada pratindakan, peserta didik memiliki rata-rata nilai sebesar 57,3 dengan nilai terendah mencapai 33 dan nilai tertinggi mencapai 83, namun ketuntasan klasikal pada tahap awal masih sangat rendah sebesar 22%.

Pada siklus I, pada tahap pratindakan, kemampuan menulis peserta didik menunjukkan kenaikan dengan rata-rata nilai 57,3 naik menjadi 72,3. Nilai terendah

mencapai 44, sementara nilai tertinggi mencapai 89. Meskipun demikian, belum semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar, karena hanya 20 peserta didik yang memperoleh skor diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta 12 peserta didik memperoleh skor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan klasikal dalam siklus I dinilai sedang dengan persentase 62,5%.

Pada siklus II, ditemukan adanya kenaikan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis peserta didik dengan rata-rata nilai naik dari 72,3 menjadi 84,3. Nilai terendah mencapai 78, sementara nilai tertinggi mencapai 94. Pada siklus II, kemampuan menulis peserta didik kelas VII E dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar, karena semua peserta didik mencapai nilai di atas KKM, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Tabel 1.2 Nilai Persiklus Peserta didik

No	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1	Pratindakan	33	83	57,3
2	Siklus I	44	89	72,3
3	Siklus II	78	94	84,3

Berdasarkan evaluasi membuat teks berita dengan memakai *model discovery learning* berbantu berita daring, dapat diamati persentase peserta didik dengan capaian nilai diatas 75 (tuntas) dengan yang mencapai nilai dibawah 75 (belum tuntas).

Tabel 1.3 Jumlah peserta didik tuntas dan tidak tuntas

No	Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas
1.	Pratindakan	7 22%	25 78%
2.	Siklus I	20 62,5%	12 37,5%
3.	Siklus II	32 100%	0 0%

Berdasar pada tabel di atas, bisa diketahui: 1) Pada tahap pratindakan, terdapat 7 peserta didik berhasil serta 25 peserta didik belum berhasil. 2) Pada siklus I, ada 20 peserta didik berhasil serta 12 peserta didik belum berhasil. 3) Pada siklus II, ada 32 peserta didik berhasil.

Peningkatan ketuntasan belajar kemampuan menulis peserta didik menurut Dahlan (2022) sebagai berikut.

a. Aspek Kelengkapan Unsur Berita (ADIKSIMBA)

Kelengkapan aspek berita (5W + 1H) adalah kemampuan peserta didik menyusun teks berita sesuai dengan unsur "*what, why, when, where, who, dan how*". Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 73,9%. Pada siklus I aspek ini memiliki keberhasilan dengan persentase 93,7%. Untuk siklus II mencapai keberhasilan dengan persentase tinggi yaitu 97,9%.

b. Aspek keruntutan pemaparan

Keruntutan pemaparan merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat teks berita memperhatikan isi teks berita jelas dan runtut sehingga bisa dilakukan pemahaman dengan mudah. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 66,6%. Saat siklus I keberhasilan aspek ini mencapai persentase 78,1%. Untuk siklus II mencapai persentase tinggi yaitu 93,7%.

c. Aspek penggunaan kalimat

Penggunaan kalimat ini adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan teks berita dengan singkat dan jelas. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 56,2%. Saat siklus I keberhasilan aspek ini mencapai persentase 67,7%. Untuk siklus II mencapai persentase tinggi yaitu 80,2%

d. Aspek penggunaan kosakata

Penggunaan kosakata ini adalah keahlian peserta didik untuk menciptakan teks berita memakai kata baku, menarik, dan jelas sehingga menarik para pembaca. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 47,9%. Saat siklus I keberhasilan aspek ini mencapai persentase 57,2%. Untuk siklus II mencapai persentase tinggi yaitu 71,8%.

e. Aspek kemenarikan judul

Kemenarikan judul merupakan keahlian peserta didik untuk membuat judul berita yang relevan terhadap isi berita sehingga pembaca memahami ringkasan dari isi informasi yang dibicarakan dalam sebuah teks berita. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 60,4%. Saat siklus I keberhasilan aspek ini mencapai persentase 86,4%. Untuk siklus II mencapai persentase tinggi yaitu 92,7%.

f. Aspek ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan ini ialah keahlian peserta didik untuk membuat teks berita yang memakai huruf kapital serta tanda baca yang benar. Saat proses pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 40,6% Saat siklus I keberhasilan aspek ini mencapai persentase 53,1%. Untuk siklus II mencapai persentase tinggi yaitu 68,7%. Untuk memberikan gambaran persentase keberhasilan yang lebih rinci akan diuraikan dengan table berikut.

Tabel 1.4 Gambaran persentase keberhasilan pada aspek kemampuan membuat teks berita mulai saat pratindakan hingga siklus II

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	Presentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kelengkapan unsur berita (ADIKSIMBA)	73,9%	93,7%	97,9%
2.	Keruntutan pemaparan	66,6%	78,1%	93,7%
3.	Penggunaan kalimat	56,2%	67,7%	80,0%
4.	Penggunaan kosakata	47,9%	57,2%	71,8%
5.	Kemenarikan judul	60,4%	86,4%	92,7%
6.	Ketepatan penggunaan ejaan	40,6%	53,1%	68,7%

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan ada peningkatan kemampuan membuat teks berita pada peserta didik ditandai dengan adanya kenaikan tiap aspek saat membuat teks berita.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian Peningkatan kemampuan membuat teks berita dengan memakai model *discovery learning* dengan bantuan media berita *daring* bisa menaikkan kemampuan menulis teks berita peserta didik. Kesimpulan tersebut diperoleh dari rata-rata nilai serta ketuntasan klasikal disetiap siklus, yaitu Pada pratindakan rata-rata 57,3 ketuntasan klasikal dengan persentase 21.87%, saat siklus I rata-rata 72,3 ketuntasan klasikal 62,5%, dan pada siklus II rata-rata 84,3 ketuntasan klasikal 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya tunjukkan untuk 1). Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama, 2) Sutrimah, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, 3). Sujoko, S.Pd., M.Pd., sebagai kepala SMPN 1 Parengan, 4). Afrid Aga Sirtakara, S.Pd. sebagai pengajar Bahasa Indonesia SMPN 1 Parengan yang mendukung terselesainya artikel ini.

REFERENSI

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1),1-28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>.
- Andriani, Y., & Putri, K. Y. S. (2021). Pengaruh situs berita online detik. com terhadap pemenuhan kebutuhan informasi selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UNJ Angkatan 2019. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 2(1), 232-240. <https://doi.org/10.54895/jkb.v2i1.788>.
- Budiastuti, P. N., Rosdiana, R., & Ekowati, A. (2023). Analisis langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 3(1), 39-45. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v3i1.5129>.
- Dianto, W., Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2022). Pengaruh berita online clickbait terhadap minat baca peserta didik SMKN 1 Kersana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6995648>.
- Gajah, K. R., & Tansliova, L. (2020). Model Pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 64-74. <https://doi.org/10.36985/artikulasi.v2i2.158>.

- Irwansyah, A. (2017). Kemampuan menulis wacana naratif. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 6(1), 59-74. <https://doi.org/10.51226/assalam.v6i1.81>.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan media sosial dalam portal berita online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136-145. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1509/1235>.
- Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 46-55. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319>.
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode SAS siswa kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4), 199-213. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3987/2941>.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148.
- Mutharoh, N. C., & Rukiyah, R. (2022). Perspektif mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam menanggapi judul clickbait pada portal berita online di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 455-464. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.455-464>.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>.
- Nurcaya, N., Samad, A. G., Karma, R., & Jaya, D. (2022). Kesalahan Berbahasa pada berita daring/online. *AIJER: Algazali International Journal Off Educational Research*, 4(2), 191-198. <https://doi.org/10.59638/aijer.v4i2.556>.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>.

- Rochmawati, F., & Ahnaf, F. H. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII dengan model discovery learning di SMP Negeri 1 Winongan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 66-71. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.28>.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1),111-127. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/999/653>.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239-246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran discovery learning bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076-1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak tutur direktif wacana berita online: Kajian media pembelajaran berbasis teknologi digital. *SeBaSa*, 2(2), 118-129. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>.